

**PROGRAM PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
PADA PRANIKAH DI PUSKESMAS SUNGAI NIBUNG KEC. DENTE TELADAS
TULANG BAWANG**

Susilawati^{1*}, Ike Ate Yuviska², Anggraini³

¹⁻³Universitas Malahayati

Email Korespondensi: susilawati@malahayati.ac.id

Disubmit: 10 Maret 2022

Diterima: 26 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6325>

ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan status gizi ibu merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk melahirkan generasi platinum yang berkualitas. Masa sebelum hamil, melahirkan sampai 1000 hari pertama kehidupan bayi merupakan masa-masa emas yang perlu diperhatikan. Masa pranikah merupakan masa yang tepat untuk melakukan persiapan yang matang baik secara fisik, psikis dan sosial. Program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi pada calon pengantin merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang penyuluhan reproduksi pada calon pengantin. pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan maret 2022 di Puskesmas Sungai Nibung Kecamatan Kecamatan Dente Teladas. pengabdian masyarakat ini bersifat kuantitatif. Sampel dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 14 responden. Penyuluhan kesehatan reproduksi berjalan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam status gizi, Kesehatan Reproduksi untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas.

Kata Kunci: Pranikah, Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Maternal and child health is one of the determinants of the quality of human resources. Maternal health and nutritional status are important things that must be considered to give birth to a quality platinum generation. The period before pregnancy, giving birth to the first 1000 days of a baby's life is a golden period that needs attention. The pre-wedding period is the right time to make good preparations physically, psychologically and socially. The program of health checks and reproductive counseling for prospective brides is one of the efforts to shape the quality of health in the family. The purpose of this study was to determine the effectiveness of reproductive counseling for prospective brides and grooms. The study was conducted in March 2022 at Sungai Nibung Public Health Center, Kecamatan Dente Teladas District. This research is quantitative. The sample in this study were 14 respondents. Reproductive health counseling runs in accordance with the objectives of increasing the knowledge of

prospective brides in nutritional status, Reproductive Health to prepare a quality generation.

Keywords: *Premarital, Reproductive Health, Health Education*

1. PENDAHULUAN

Pernikahan tidak hanya mempersatukan dua hati yang memiliki perasaan dan tujuan hidup yang sama, tetapi umumnya juga bertujuan untuk menghasilkan keturunan sebagai pewaris pasangan. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan sebelum pernikahan lebih ditujukan untuk persiapan menghasilkan keturunan yang sehat sejahtera.

Perkawinan merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap orang. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Perkawinan No 1 Tahun 1974). Sedangkan menurut BP4 (Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan), pengertian perkawinan dalam Islam adalah suatu akad atau perjajjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan biologis antara kedua belah pihak dengan sukarela berdasarkan syariat Islam.

Tujuan perkawinan bukan hanya untuk pemenuhan syahwat belaka. Kehidupan rumah tangga yang bahagia, tentram, aman serta nyaman merupakan idaman bagi setiap pasangan yang telah menikah. Maka dari itu, setiap calon pengantin hendaknya mempunyai bekal yang cukup untuk dapat membina rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Setiap individu yang akan melangsungkan perkawinan sejatinya harus menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam membina rumah tangga, baik moril maupun materil.

Selain informasi mengenai kesehatan reproduksi, hal penting yang perlu diperhatikan adalah status gizi. Calon pengantin harus memperhatikan kecukupan gizi sebagai persiapan sebelum memasuki masa kehamilan. Kecukupan gizi membuat ibu menjadi lebih sehat dan lebih siap secara medis untuk memiliki anak dalam rahim sampai melahirkan. Asupan gizi yang cukup merupakan investasi yang sangat penting untuk pertumbuhan serta dapat mempengaruhi fertilitas sebelum masa kehamilan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin calon penantin tentang mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di Puskesmas Sungai Nibung Kecamatan Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Salah satunya.

2. MASALAH

Masalah aktual yang terjadi dilapangan kurangnya pengetahuan calon pengantin dalam kesehatan reproduksi. Rumusan pertanyaan apakah penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan pranikah dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin? Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Sungai Nibung Kecamatan Kecamatan Dente Teladas

pasangan calon suami istri sebelum melangsungkan perkawinan dan memberikan bekal serta petunjuknya sehingga dapat mencapai hidup di dunia dan di akhirat.

Salah satu kegiatan dalam kelas calon pengantin di Puskesmas Pucang Sewu adalah memberikan penyuluhan reproduksi bagi setiap pasangan calon pengantin yang akan menikah. Penjelasan tentang pernikahan dan penyuluhan kesehatan ini sangat diperlukan untuk dapat membangun keluarga yang sejahtera dan menghasilkan generasi platinum. Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan agar masyarakat tidak hanya sadar, tau dan mengerti, tetapi juga mau melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Azwar, 1983 dalam Maulana, 2009). Penyuluhan lebih menekankan pada upaya untuk mengubah kelompok sasaran untuk berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan), sehingga pengetahuan kelompok sasaran sesuai dengan apa yang telah diharapkan (Maulana, 2009). Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Effendy (2012) adalah untuk tercapainya perubahan perilaku dalam membina perilaku sehat, lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya membangun derajat kesehatan yang optimal, baik pada individu, keluarga maupun masyarakat.

Di Indonesia, status kesehatan perempuan masih menjadi hal yang serius untuk diperhatikan. Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan status gizi ibu merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan untuk melahirkan generasi platinum yang berkualitas. Masa sebelum hamil, melahirkan sampai 1000 hari pertama kehidupan bayi merupakan masa-masa emas yang perlu diperhatikan. Program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga yang dimulai dari masa sebelum menikah atau calon pengantin.

Selain itu, status kesehatan laki-laki juga mempunyai peran yang penting dalam mendukung kehamilan yang sehat. Status gizi yang baik, bebas NAPZA, serta tidak berperilaku seksual yang beresiko merupakan contoh status kesehatan laki-laki yang mendukung. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat dianjurkan menjelang pernikahan.

4. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini bersifat kuantitatif dengan cara penyuluhan dan pemeriksaan. Rancangan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran setelah dilakukan suatu perlakuan tertentu pada sampel. Populasi pada pengabdian masyarakat ini adalah calon pengantin yang ada di wilayah kerja Puskesmas sungai nibung kecamatan Kecamatan Dente Teladas. Sampel dalam pengabdian masyarakat ini adalah calon pengantin yang melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi dengan jumlah 4 orang. Pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan data primer yakni untuk meningkatkan pengetahuan dengan instrument soal test (pre test dan post test). Selain itu, data primer juga didapatkan dari wawancara dengan pemegang program kelas calon pengantin Puskesmas sungai nibung. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data kuantitatif yang ada. Data sekunder didapatkan dari buku, jurnal

ilmiah, artikel dan sebagainya. Analisa data yang digunakan yaitu untuk menyajikan hasil dari rata-rata pretest dan rata-rata posttest.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin, maka menginstruksikan Kepala Dinas Kesehatan tulang bawang, Lurah di Lingkungan puskesmas Sungai Nibung, Camat di Lingkungan puskesmas Sungai Nibung, serta Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kecamatan Kecamatan Dente Teladas untuk bekerjasama dalam melaksanakan surat instruksi tersebut. Adapun Dinas Kesehatan tulang bawang memerintahkan seluruh Puskesmas yang ada di tulang bawang, termasuk Puskesmas sungai nibung untuk segera mengambil langkah-langkah dalam rangka pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap calon pengantin di tingkat kecamatan. Langkah-langkah tersebut meliputi bekerjasama dengan instansi terkait, menyiapkan blanko surat pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi, melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi dan penerbitan surat tersebut, monitoring dan evaluasi, serta melaporkan hasil seluruh kegiatan yang dilakukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Tulang Bawang.

Sebagaimana hal tersebut, Puskesmas sungai nibung telah melakukan kerjasama dengan instansi terkait yang telah disebutkan dalam instruksi Walikota tulang bawang tersebut. Instansi-instansi yang dimaksud diantaranya Kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan dan Kantor Urusan Agama (KUA) yang berada di wilayah Tulang Bawang. Hal ini dilakukan untuk mendukung terselenggaranya program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi kepada calon pengantin di kecamatan tulang bawang.

Program calon pengantin dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan pada penyuluhan kesehatan reproduksi di Puskesmas sungai nibung yaitu ceramah tanya jawab dengan menggunakan *slide show*. Seorang bidan yang bertugas menyampaikan materi penyuluhan akan menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk untuk melakukan sesi tanya jawab. Setelah penyuluhan selesai, calon pengantin akan mendapatkan surat keterangan sehat, surat penyuluhan reproduksi serta surat TT bagi calon pengantin wanita. Surat-surat tersebut kemudian akan diserahkan ke pihak Kelurahan sebagai syarat dalam pengurusan dokumen perkawinan bagi calon pengantin yang akan mendaftarkan perkawinannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin adalah untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam status gizi, Kesehatan Reproduksi untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas. Hasil penyuluhan didapatkan nilai pretest dengan rata-rata 40,18 % dan setelah diberikan penyuluhan ada peningkatan pengetahuan responden yang didapat dengan nilai rata-rata posttest 65,77%.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

b. Pembahasan

Hasil yang diharapkan dalam penyuluhan kesehatan adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pada sasaran penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan telah menyampaikan materi dengan cukup baik sehingga pengetahuan calon pengantin meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi. Tujuan pelaksanaan program penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di Puskesmas Sungai nibung kecamatan Kecamatan Dente Teladas dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan pokok ini adalah merencanakan tindak lanjut. Perencanaan tindak lanjut hanya dilakukan pada calon pengantin yang memiliki permasalahan pada tes kesehatannya. Calon pengantin akan melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan untuk merencanakan tindak lanjut penanganan permasalahan kesehatan tersebut. Petugas kesehatan akan mendampingi calon pengantin sampai permasalahan kesehatannya dapat ditangani dengan baik. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penanganan kesehatan yang komprehensif dari petugas kesehatan di Puskesmas Sungai Nibung atau rujukan ke fasilitas kesehatan lain.

Sesuai dengan teori Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan agar masyarakat tidak hanya sadar, tau dan mengerti, tetapi juga mau melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Azwar, 1983 dalam Maulana, 2009). Penyuluhan lebih menekankan pada upaya untuk mengubah kelompok sasaran untuk berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan), sehingga pengetahuan kelompok sasaran sesuai dengan apa yang telah diharapkan (Maulana, 2009). Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Effendy (2012) adalah untuk tercapainya perubahan perilaku dalam membina perilaku sehat, lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya membangun derajat kesehatan yang optimal, baik pada individu, keluarga maupun masyarakat.

Dari hasil penelitian setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden meningkat sebanyak 2,59%, Efektivitas pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyuluh yang berkompetensi dan menguasai materi yang diberikan, faktor proses penyuluhan yang berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh calon pengantin, serta tempat penyuluhan yang dilakukan di tempat yang mendukung dan jauh dari keramaian. Penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan

sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang dibuat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam status gizi, kesehatan reproduksi untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas.

6. KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pranikah/ sebelum menikah dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest 40,18% dan nilai rata-rata posttest 60,77%.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 61-67.
- Bimo, W. (2004). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta. Andi Offset
- Budiharto. (2010). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta. EGC
- Effendy, N. (2012). *Dasar - Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed. 2)*. Jakarta. EGC.
- MASSOLO, A. P. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Sman 1 Masohi Tahun 2011* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta. Kemenkes.
- Pinandari, A. W., Wilopo, S. A., & Ismail, D. (2015). Pendidikan Kesehatan reproduksi formal dan hubungan seksual pranikah remaja Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 10(1), 44-50.
- Ratnawati, R. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2).
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.